

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dengan Edukasi Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Oben, Kecamatan Nekamese

**Angela L. Naingalis*, Maria M. Mue Juwa, Sinta Inriani Olla,
Yeri Delsia Nenogasu, Frida S. Pay, Ummu Zakiah**

Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa
Penulis korespondensi: angelinahibur@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 05 Mei 2024, Accepted: 25 Mei 2024, Published: 28 Juni 2024

Abstract :

Stunting is a condition characterized by a child's lack of height compared to children his age. Put, stunting is a term for growth disorders in children. This community service aims to help mothers increase their knowledge and awareness about stunting. The method of service is carried out in the form of health education about stunting, PowerPoints, and LCDs, as well as the distribution of green Kajang and egg porridge at Oben Village. The targets of this service activity are mothers who have children under five. The number of mothers who participated in this service activity was 30. The result of this service is that the counseling material provided is good enough to increase the mother's knowledge and understanding, as evidenced by the increase in the average score after the post-test. The average pre-test score is 26.7, and the average post-test score is 83.3. It is necessary to provide similar counseling to mothers of toddlers.

Keywords: Education, Stunting, Supplementary Food

1. Pendahuluan

Stunting pada balita merupakan masalah yang banyak terjadi pada balita di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah asupan gizi yang kurang dalam waktu yang relatif lama bahkan bisa dimulai saat bayi masih didalam kandungan. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) memperkirakan, bahwa jumlah anak penderita stunting di bawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta pada 2020 (UNICEF, 2021). Badan Kesehatan Dunia menyatakan bahwa berdasarkan data prevalensi balita stunting yang telah didapatkan, Indonesia menempati peringkat ketiga untuk kasus stunting (Portal Informasi Indonesia, 2019) dengan prevalensi tertinggi nomor lima di Regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi 37 % (Kemenkes RI, 2019). Data terbaru tahun 2022 menunjukkan sekitar 24% atau sekitar sembilan juta pertumbuhan anak di Indonesia tidak maksimal ini berarti bahwa satu dari tiga

Published by:

anak di Indonesia mengalami stunting (Kemenkes RI, 2022).

Penyebab stunting terdiri dari beberapa faktor, antara lain penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan yang disebut dengan akar penyebab. Penyebab langsung gangguan pertumbuhan antara lain penyakit menular yang terjadi pada anak usia dini dan kekurangan gizi. Penyebab tidak langsung dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua, pola makan keluarga, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan. Di sisi lain, penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat pendidikan, lapangan kerja, permasalahan ekonomi, politik, dan sosial budaya (Agustina N, 2020). Jika permasalahan stunting tidak dicegah maka akan menimbulkan dampak negatif seperti dampak jangka pendek, anak mengalami gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, bahkan dapat menyebabkan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang dari stunting antara lain mempengaruhi kemampuan kognitif, mempengaruhi kemampuan belajar dan kecerdasan anak, serta melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga lebih mudah terserang penyakit dan berisiko terkena penyakit degeneratif (Pratiwi Dkk, 2021)

Intervensi spesifik yang diarahkan pada 1000 hari pertama kehidupan, pemenuhan asupan nutrisi untuk balita dan ibu hamil, rutin mengikuti posyandu, pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, pemberian makanan untuk balita yang sesuai dengan umurnya, memperhatikan sanitasi serta kebutuhan air bersih yang memadai merupakan beberapa upaya pencegahan stunting. Pemerintah Indonesia telah melakukan dua jenis intervensi untuk menangani permasalahan stunting yaitu intervensi gizi spesifik (untuk 1000 hari pertama kelahiran pada anak dan ibu hamil serta dilaksanakan di sektor kesehatan) dan intervensi gizi sensitif (untuk masyarakat umum dan dilaksanakan pada kegiatan di luar sektor kesehatan) (Shaffa, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian awal diketahui bahwa angka stunting dan masalah Gizi di desa Oben-Kabupaten Kupang cukup tinggi. Angka stunting di desa Oben pada bulan April 2024 mencapai 27 kasus, gizi kurang mencapai 13 kasus dan Gizi Buruk 3 kasus. Masalah gizi masih cukup tinggi di Desa Oben dikarenakan kurangnya asupan gizi. Jika tidak tangani kemungkinan besar jumlah kasus stunting dan masalah gizi lainnya akan terus meningkat mengingat jumlah Pasangan Usia Subur yang tidak mengikuti program KB (Keluarga Berencana) di Desa Oben cukup tinggi, yaitu sebanyak 69 pasangan. Kondisi ini berpeluang meningkatkan kasus stunting di desa Oben. Dari hasil pengkajian awal diketahui bahwa faktor kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya asupan gizi yang cukup selama hamil, pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang tidak optimal serta pemberian makanan tambahan yang tidak tepat/sesuai menjadi penyebab adanya stunting di Desa Oben.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, para ibu balita di desa setempat belum mengetahui apa itu stunting, penyebabnya, gejala, dampak dan cara pencegahan stunting sehingga sering kali mereka tidak memeriksakan kondisi dan tumbuh kembang anaknya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu balita terkait stunting melalui kegiatan edukasi penyuluhan dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran, pemberian pre-test dan post test kepada ibu balita serta dilakukan pembagian makanan tambahan yang sehat dan bergizi untuk balita seperti telur dan bubur kacang ijo.

2. Masalah

Kurangnya pengetahuan para ibu akan bahaya stunting menyebabkan jumlah anak penderita stunting setiap tahunnya mengalami peningkatan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya

Published by:

Nusa Tenggara Timur yang mencapai 40,3 % angka tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya dan juga diatas prevalensi stunting nasional sebesar 33,7 %. Agar mencegah terjadinya stunting maka diperlukan untuk melakukan edukasi tentang apa itu stunting, penyebabnya, gejala, dampak dan cara pencegahan stunting serta dilakukan pemberian makanan tambahan yang sehat dan bergizi untuk balita Di Desa Oben.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Pada tahap pertama, sebelum melakukan kegiatan pengabdian, dosen melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui jumlah balita stunting di Desa Oben
- b. Pada tahap kedua, melakukan perijinan secara langsung kepada pihak Kepala Desa Oben terkait rencana kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian makanan tambahan berupa telur dan bubur kacang ijo serta edukasi tentang stunting dan edukasi tentang makanan bergizi mencegah stunting.
- c. Pada tahap ketiga, mempersiapkan bahan telur dan bubur kacang ijo yang akan dibagikan kepada balita dan mempersiapkan materi edukasi tentang stunting
- d. Dilakukan pre test yaitu pengisian kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan tentang stunting sebelum diberikan materi.
- e. Materi edukasi yang dipersiapkan meliputi gambaran masalah stunting di Indonesia dan NTT, apa itu stunting, penyebabnya, gejala, dampak dan cara pencegahan stunting. Kegiatan pemberian edukasi berjalan dengan lancar dengan suasana kondusif. Antusias peserta yang terdiri dari ibu menyusui dengan bayinya terlihat dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Pada tahap awal pemberian edukasi dilakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan tentang apa itu stunting, sebagian besar peserta belum mampu menjawab dengan benar dan tepat. Pada saat penyuluhan, peserta tampak antusias memperhatikan materi hal ini terlihat dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan disela sela materi diberikan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi atau post test yaitu mengerjakan kembali kuesioner yang berjumlah 10 nomor soal tertulis, hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh peserta dalam hal ini ibu dari balita memahami tentang pentingnya pengetahuan terhadap stunting pada bayi. Mayoritas peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
- f. Penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media video, power point dan LCD. Video diputarkan berdurasi 10 menit setelah itu diberikan penjelasan dari penulis
- g. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Citra Bangsa.
- h. Tahap terakhir, dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan terhadap stunting pada ibu menyusui setelah diberikan materi



Gambar 3.1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Oben

4. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi tentang stunting serta pemberian makanan tambahan berupa telur dan bubur kacang ijo dilaksanakan pada tanggal . Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 05 April 2024, Pukul 10.00 Wita sampai dengan 12.00 Wita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Citra Bangsa. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, hal ini dapat dilihat dari banyak dan antusiasnya peserta dalam menyimak materi edukasi dan menerima pembagian telur serta bubur kacang ijo. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait materi maka dilakukan pretest dan posttest. Hasil pengukuran terhadap pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel No. Judul Tabel

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pengetahuan(Sebelum Penyuluhan)		
	Baik	8	26,7
	Kurang	22	73,3
	Total	30	100
2	Pengetahuan (Setelah Penyuluhan)		
	Baik	25	83,3
	Kurang	5	16,7
	Total	30	100

Pada tabel di atas terlihat jelas perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan materi. Mayoritas peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat setelah diberikan materi yaitu sebesar 83,3%. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi. Peningkatan hasil *posttest* hal ini dapat dimungkinkan karena peserta sangat fokus ketika proses penyampaian materi berlangsung dan antusias dalam mengikuti segala kegiatan penyuluhan pada saat itu. Pengetahuan ibu tentang stunting sangat penting dalam pencegahan stunting.

Faktor dari ibu khususnya kekurangan nutrisi pada saat masa pra konsepsi, kehamilan, dan masa

menyusui merupakan penyebab utama kejadian stunting di Indonesia. Tingkat pengetahuan ibu khususnya tentang gizi akan mengubah status gizi. Status gizi anak akan semakin baik apabila ibu mempunyai pengetahuan yang semakin tinggi tentang gizi, maka akan menurunkan risiko stunting. Stunting terjadi karena beberapa aspek salah satu nya yaitu pengetahuan ibu tentang nutritional status, pemberian asi secara eksklusif dan juga olahan pendamping ASI. Kurangnya wawasan ibu mengenai gizi, pemberian ASI secara eksklusif serta MPASI berpengaruh pada status gizi anak. Asupan gizi pada sebelum, semasa hamil, dan pasca melahirkan beresiko menderita gangguan tumbuh kembang, pembentukan struktur dan fungsi otak, rendahnya produktivitas, serta penyakit parah saat dewasa. Penyebab stunting adalah malnutrisi yang dijalani oleh ibu hamil dan juga balita, pelayanan kesehatan yang terbatas mencakup pemeriksaan kehamilan, perawatan pasca melahirkan, kurangnya akses terhadap olahan bergizi dan kurangnya wawasan ibu perihal kesehatan gizi sebelum dan selama hamil, serta pasca ibu bersalin (Utami Dkk, 2022).

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu tahap kedua pada pengabdian masyarakat ini yaitu pembagian telur dan bubur kacang ijo kepada seluruh ibu balita sebanyak 30 orang, dengan masing-masing mendapatkan 1 butir telur serta 1 cup bubur kacang ijo. Proses pembagian dibantu oleh ibu kader dan mahasiswa kebidanan Universitas Citra Bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah *stunting* adalah program peningkatan asupan gizi masyarakat terutama anak balita melalui pemberian makanan tambahan (PMT). pemberian konseling pada ibu balita < 18 bulan dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi/mencegah terjadinya penyakit infeksi pada balita. Konseling diberikan meliputi pemenuhan asupan pada gizi bayi dan balita dan pola makan perhari. PMT dapat menurunkan kejadian balita stunting. Melalui konseling antara konselor dan konseling membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang dialami, dan merubah perilaku kearah yang positif untuk dapat hidup lebih sehat (Ulfiah, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Headey et al., 2018) menyatakan mengonsumsi berbagai macam asupan protein hewani (susu, daging/ikan dan telur) lebih menguntungkan daripada hanya mengandalkan satu jenis asupan protein hewani saja. Kombinasi konsumsi berbagai sumber protein hewani memberikan manfaat yang lebih baik karena setiap jenis memiliki profil nutrisi yang berbeda. Variasi ini membantu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan mereka. Perubahan perilaku yang dilakukan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan konseling memegang peran penting dalam upaya menurunkan angka stunting. Pendekatan KIE/konseling dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media massa cetak dan elektronik (seperti brosur, majalah, televisi, radio), kegiatan pendidikan formal dan informal, pertemuan langsung dengan masyarakat dan melalui seni budaya seperti drama, musik, atau seni rupa yang dapat menjangkau dan memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat secara efektif. Kombinasi berbagai kegiatan KIE dengan pendekatan yang terintegrasi dan tepat sasaran dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam hal gizi, kesehatan, dan pola makan yang sehat, sehingga dapat berpotensi menurunkan angka stunting pada anak-anak (Ariyani Dkk, 2023)



Gambar 4.1 Pembagian telur dan bubur kacang ijo



Gambar 4.2 Peserta Penyuluhan

5. Kesimpulan

Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sederhananya, stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Output kegiatan telah tercapai yaitu ada peningkatan pengetahuan tentang stunting dilihat dari nilai rata-rata pre test dari 26,7 % menjadi rata-rata 83,33% post-test sebagai upaya pencegahan stunting di desa Oben. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembagian telur, bubur kacang ijo pada ibu dan balita dan pemberian edukasi kepada ibu dengan baik, hal ini dapat terlihat masyarakat yang sangat antusias dalam mendengar dan memperhatikan serta memberikan berbagai pertanyaan selama proses kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina, & N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Plaju Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 1–7.
- Ariyani, & Dkk. (2023). Program Penumbuhan Pengetahuan dan Kesadaran Keluarga Mengenai Pentingnya Kesehatan dan Gizi. *MBUnivPress*.
- Kemendes RI. (2022). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*.
- Pratiwi Dkk. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar (Literature Review). *Jurnal Nursing Update- Edisi Khusus*, 12(2).
- Shaffa. (2023). Edukasi Dan Demo Masak Makanan Tambahan Untuk Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 7, No, Hal. 2222-2233.
- Ulfiah. (2020). Psikologi Konseling Teori & Implementasi. In Kencana. Prenada Media.
- UNICEF. (2021). *Prevalensi Stunting Di Dunia Menurut Who 2020*.
- Utami, Dkk. (2022). Analysis of Risk Factors for Stunting in Toddlers in Cicantayan Sukabumi Regency. *KnE Life Sciences*, 194–206.

Copyrights

Published by:

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

